

Meningkatkan Kreatifitas dan Minat Bakat di Panti Rehabilitas Narkoba

Berlianti¹, Farah Adzraa Isty^{2*}

^{1,2*}Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: ¹berlianti.iks.fisip.usu@gmail.com, ^{2*}farahadzraa2001@gmail.com

Abstrak

Rehabilitasi narkoba adalah sebuah tindakan represif yang dilakukan bagi pecandu narkotika. Tindakan rehabilitasi ditujukan kepada korban dari penyalahgunaan narkotika untuk memulihkan atau mengembangkan kemampuan fisik, mental, dan sosial penderita yang bersangkutan. Selain untuk memulihkan, rehabilitasi juga sebagai pengobatan atau perawatan bagi para pecandu narkotika, agar para pecandu dapat sembuh dari kecanduannya terhadap narkotika. Tahap rehabilitasi bertujuan untuk memudahkan yang telah sembuh untuk memasuki masyarakat kembali dengan suatu penyesuaian sosial yang baik. Penyesuaian sosial ini terbentuk melalui latihan keterampilan atau kejurusan dan bimbingan kelompok. Keterampilan ini tidak hanya berfungsi sebagai bekal untuk bekerja melainkan juga sebagai latihan kedisiplinan. Kreativitas adalah kemampuan untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif, meskipun setiap residen memiliki bakat dan kreativitas dalam bidang dan dalam kadar yang berbeda-beda. Bakat adalah kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud.

Kata kunci : Rehabilitasi Narkoba, Kreativitas, Minat Bakat

Abstrak

Drug rehabilitation is a repressive measure carried out for drug addicts. Rehabilitation measures are aimed at victims of narcotics abuse to restore or develop the physical, mental and social abilities of the sufferer concerned. In addition to recovering, rehabilitation is also a treatment or treatment for narcotics addicts so that addicts can recover from their addiction to narcotics. The rehabilitation phase aims to make it easier for those who have recovered to re-enter society with a good social adjustment. This social adjustment is formed through skills training or majors and group guidance. This skill, not only serves as a provision for work, but also as a discipline exercise. Creativity is the ability to express oneself creatively, although each resident has talent and creativity in different fields and in different levels. Talent is an innate ability, as a potential that still needs to be developed and trained in order to be realized.

Keywords: Rehabilitation, Creativity, Talent

PENDAHULUAN

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semi sintesis. Zat tersebut menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, menghilangkan rasa, mengurangi hingga menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan (adiktif). Meskipun narkotika sangat bermanfaat dan diperlukan untuk pengobatan dan pelayanan kesehatan, namun apabila disalahgunakan atau digunakan tidak sesuai dengan standar kesehatan maka akan berdampak tidak baik bagi tubuh penggunanya.

Rehabilitasi narkotika adalah sebuah tindakan represif yang dilakukan bagi pecandu narkotika. tindakan rehabilitasi ditujukan kepada korban dari penyalahgunaan narkotika untuk memulihkan atau mengembangkan kemampuan fisik, mental, dan sosial penderita yang bersangkutan. Selain untuk

memulihkan, rehabilitasi juga sebagai pengobatan atau perawatan bagi para pecandu narkoba, agar para pecandu dapat sembuh dari kecanduannya terhadap narkoba. Rehabilitasi narkoba ini bertujuan agar para korban pengguna narkoba dapat lebih mengurangi kecanduannya terhadap zat-zat narkoba dan mengembalikan rasa percaya dirinya saat kembali ke dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Dalam hal ini, Munandar mengartikan bahwa kreativitas sesungguhnya tidak perlu menciptakan hal-hal yang baru, tetapi merupakan gabungan (kombinasi) dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya (Munandar 2011) Kata bakat lebih dekat definisinya dengan aptitude yang memiliki arti kecakapan pembawaan, yang mana mengenai kesanggupan dan potensi tertentu yang dimiliki oleh seseorang (M. Ngalim Purwanto, 2017)

METODE

Metode pekerjaan sosial yang di gunakan metode intervensi level mikro (casework). Oleh Skidmore, Thackeray dan Farley. Proses casework di bagi menjadi 4 tahapan :

1. Tahapan Penelitian (*Study Phase*).

Pada tahap ini case worker perjalinan relasi (*engagement*) antara klien. Pada tahap ini selain mengumpulkan data klien yang dapat dijadikan pegangan dalam proses pertolongan dalam tahap ini juga saya harus menjelaskan bahwa dalam proses ini klien lah yang akan menentukan hasil yang akan dicapai

Saya sebagai pekerja sosial (*case work*) adalah :

- Membantu klien agar dapat mengembangkan dirinya
- Membantu klien agar dapat memilih pemecahan masalah/solusi terbaik untuk masalah klien sendiri
- Membantu membangkitkan motivasi klien untuk bergerak ke arah yang lebih baik dan memonitor perkembangan klien.

2. Tahap Pengkajian (*Assesment Phase*).

Pengkajian yang dilakukan (*assesment*) diharapkan akan menghasilkan bentuk – bentuk trapi tergantung pada kebutuhan klien masing - masing. Prinsip individualisasi dalam proses pengkajian masalah dan kebutuhan klien sangat penting untuk diterapkan.

Proses pengkajian ini diawali dengan pernyataan masalah apa yang telah dihadapi klien. Setelah itu dilakukan pengkajian yang mendalam tentang masalah klien dan penyebab terjadinya masalah yang dihadapi oleh klien. Tercapainya hasil pengkajian yang di lakukan akan sangat tepat dipengaruhi oleh kerjasama yang baik antara case worker dengan klien.

3. Tahap Intervensi.

Dalam tahapan ini sebenarnya sudah diawali dengan pertemuan awal dengan klien. Hal ini karena proses penelitian sudah dapat dikatakan sebagai treatment ketika proses ini sudah membantu klien untuk dapat mengklarifikasi permasalahannya apa yang sebenarnya yang ia hadapi dan berusaha melakukan perubahan kondisi kehidupan.

4. Tahap Terminasi.

Pada tahap ini merupakan tahapan di mana relasi antara caseworker dan klien akan dihentikan. Proses treatment ini harus dipahami dengan makna yang sama antara case woker dengan klien. Terutama dalam kaitan dengan pencapaian dari tujuan treatment. Seorang pekerja sosial harus bisa menggali dan menangani masalah yang didapat oleh klien tersebut melalui pendekatan untuk mengembangkan dan memecahkan masalah klien tersebut. Proses terminasi dapat diakhiri atas dasar kesepakatan antara case woker dan klien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Saya melakukan pratikum 1 di Yayasan Mitra Masyarakat Sehat. Saat pertemuan pertama kegiatan yang dilakukan adalah perkenalan diri dengan dengan residen Yayasan Mitra Masyarakat Sehat setelah itu residen juga memperkenalkan diri dan juga staff dan konselor. Selama masa perkenalan saya mendapatkan merespon yang begitu baik dan sopan dan saya merasa di terima di sana.

Tahapan - tahapan yang akan dilakukan untuk memberikan solusi bagi klien

Pada tahap penelitian (*study phase*) ini, saya melakukan pendekatan kepada residen berinisial RI melalui perbincangan apa saja yang di alami RI. Dan mendengarkan keluhan kesah apa yang telah di alami RI selama ini. Setelah itu saya memberi tau kepada RI bahwa iyalah yang akan menentukan hasil yang akan dicapai.

Pada tahap pengkajian (*assesment phase*) ini, saya menggunakan from assesment dan tools Roadmap. Saya melakukan pendekatan yang mendalam kepada RI dan menentukan masalah apa yang sedang di hadapi oleh RI. Setelah perbincangan yang mendalam yang di lakukan dengan RI dan hasil yang diperoleh adalah bahwa RI mengalami kesulitan dalam menulis dan membaca dan RI ingin memilki keterampilan. RI dulu bisa membaca tetapi sekarang sudah sulit untuk membaca, karena RI tidak pernah bersekolah karena RI selamaini mencari uang untuk keluarganya. Dan memberi motivasi kepada RI bahwa kita bisa menyelesaikan masalah nya bersama sama



Gambar 1. Kegiatan Asesment

Pada tahap intervensi ini, mulai melakukan pelaksanaan program, dimana tindakan Pekerja Sosial akan diarahkan pada beberapa bagian sistem sosial atau proses dengan tujuan memberikan perubahan. Klienlah yang “didorong” untuk mengembangkan kemampuan untuk mengatasi permasalahan sesuai dengan pertimbangan kemampuannya. (Isbandi Rukminto Adi, 2013) Saya memberi motivasi dan dorongan kepada RI agar membangkitkan semangat klien untuk berubah dan berusaha.

Dalam hal ini saya membuat merencanakan program untuk RI :

Meningkatkan kemampuan menulis dan kreativitas, minat bakat bersama residen lain.

Dengan cara menulis dan mengambar di tembok, dan kegiatan ini juga dilakukan untuk mengisi waktu dari pada para residen lain dan juga untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada para residen. Dan hal ini juga melatih konsentrasi yang berarti fokus hal atau aktifitas yang akan dilakukan dengan cara memusatkan pikiran pada suatu tujuan spesifik agar bisa mencapai keberhasilan apa yang sedang dilakukan.



Gambar 2. Kegiatan Intervensi

Meningkatkan ke mampuan untuk kembali mengenal huruf dan mulai membaca.

Membantu RI mengenal huruf kembali dengan cara membaca buku dan mengajari kembali kata – kata abjad, dengan memberi buku yang menarik kepada klien RI, yang ada di rak buku rehabilitasi dan banyak jenis buku yang bisa di gunakan untuk belajar membaca lagi , dan saya membantu RI jika dia lupa dengan kata – kata atau abjad tersebut.



Gambar 3. Kegiatan Intervensi

Melakukan kegiatan bersama antar residen

Dengan melakukan rencana dan kegiatan bersama di harapkan RI dan residen lain bisa bertukar fikiran bersama dan membantu sama lain, dengan memberi kegiatan kepada RI dan residen lain terciptalah

kegiatan – kegiatan yang ingin di lakukan bersama dan juga meningkatkan kreatifitas dan minat bakat residen seperti bercocok tanam dan bergotong royong , dengan kegiatani bertujuan untuk meningkatkan kepedulian akan lingkungan. Lalu melakukan kegiatan membuat sabun cuci piring bersama, kegiatan ini dilakukan untuk memberitau keterampilan dan pengetahuan kepada RI dan para residen lain dengan keterampilan ini di harapkan kegiatan ini bisa berguna untuk klien dan bisa memberi penghasilan saat klien sudah keluar dari rehabilitasi dan bisa mencoba menjual sabun cuci piring dengan modal yang murah dan mendapat keuntungan.

Pada tahap terminasi, ini merupakan fase tahap dimana relasi antara Pekerja Sosial dan klien akan dihentikan. Dan mengentikan proses pemberian bantuan kepada klien, karena saya sudah melihat bahwa RI sudah mulai mampu menangani permasalahan yang dihadapi. Dan saya sudah melihat perubahan yang terjadi kepada klien. Pada tahap ini saya dan RI sepakat bahwa relasi antara saya klien dihentikan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dalam pemberian kegiatan kepada RI dan residen di panti rehabilitasi Yayasan Mitra Masyarakat Sehat, memberikan dampak yang positif kepada residen terutama RI. Dengan kegiatan yang di lakukan dapat melatih kemampuan menulis dan kreativitas, minat bakat serta konsentrasi residen. Melatih kemampuan RI untuk bisa mengenal huruf kembali, melakukan kegiatan bersama antara residen untuk melatih kepedulian residen dengan bercocok tanam dan gotong royong, dan Melatih keterampilan dengan membuat sabun cuci piring. Residen lain dan RI melakukan kegiatan dengan sangat fokus, dan dapat mengikuti kegiatan – kegiatan dengan baik.

Saran

Dengan kegiatan ini di harapkan dapat bermanfaat bagi RI dan residen lain, dan di harapkan bagi RI akan terus belajar untuk meningkatkan kemampuan nya. Harapan untuk penelitian ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan Terima Kasih saya sampaikan kepada Yaysan Masyarakat Sehat karena sudah mengizinkan saya untuk melakukan kegiatan PKL I saya. Selain itu ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Ibu Berlianti M.SP selaku Supervisor Sekolah dan Bapak Fajar Utama Ritonga S.Sos,M.Kessos selaku Dosen pada mata kuliah PKL I yang telah memberikan bimbingan serta arahan kepada saya dan teman – teman saya dalam pelaksanaan kegiatan PKL I

DAFTAR PUSTAKA

- Isbandi Rukminto Adi (2018). Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, Dan Kajian Pembangunan). Depok : PT Rajawali Persada.
Adi Fahrudin, Ph.D (2018). Pengantar Kesejahteraan Sosial. Bandung : PT Refika Aditama.
Sugeng Pujileksono, Syarif Muhidin Abdurahman dkk (2018). Dasar - Dasar Praktik Pekerjaan Sosial. Malang.